

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lain (Kasmir, 2012). Berdasarkan PSAK No. 31 tahun 2000 tentang akuntansi perbankan, Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*Surplus Unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*Deficit Unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Perbankan yang merupakan salah satu bentuk dari badan usaha yang bergerak di bidang keuangan atau finansial juga dituntut untuk selalu senantiasa menjaga profitabilitasnya dalam keberlangsungan usahanya. Hal ini dikarenakan bank dengan profitabilitas yang baik dapat dikatakan jauh dari kata *bankrupt* dan dapat dipercaya oleh masyarakat dan para investor yang ingin menanamkan modalnya. Sedangkan bagi pemerintah jika suatu bank mempunyai profitabilitas yang tinggi maka bank tersebut tergolong pada bank sehat. Sehingga itulah sebabnya penting bagi bank untuk terus meningkatkan profitabilitasnya.

. Berdasarkan laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Salah satu alat penilaian tersebut dibagi menjadi 4 faktor yaitu *Risk profile*, *GCG (Good Corporate Governance)*, *Earning*, dan *Capital* yang disingkat dengan RGEC.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Pedoman tata cara terbaru tersebut dikenal dengan Metode RGEC, yaitu singkatan dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* Peraturan ini sekaligus menggantikan peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu PBI No.6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor penilaiannya digolongkan dalam 6 (Enam) faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks*).

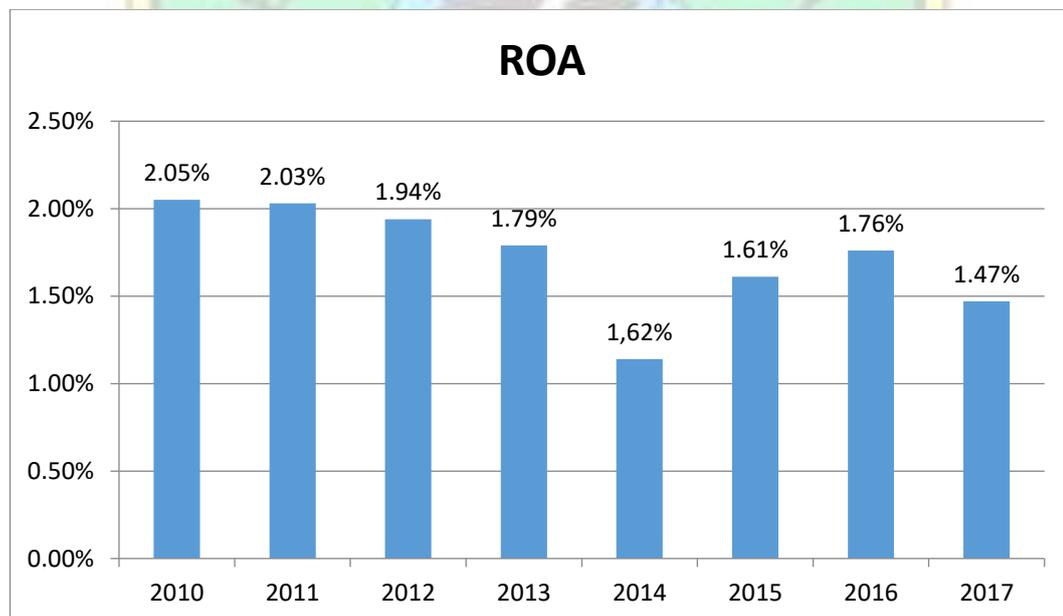
Metode RGEC yang terdiri dari profil risiko (*risk profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank (PBI No.13/1/PBI/2011). Faktor kedua adalah tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara para *stakeholders* demi tercapainya tujuan perusahaan (Zarkasyi, 2008). Faktor yang selanjutnya adalah rentabilitas (*Earning*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aset. Terakhir adalah faktor permodalan (*Capital*) menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan inventaris bank. Pada faktor *Earning* sendiri indikator yang digunakan adalah NIM (*Net Interest Margin*). NIM adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya, deposito), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) aset. Hal ini biasanya dinyatakan sebagai persentase dari apa

lembaga keuangan memperoleh pinjaman dalam periode waktu dan aset lainnya dikurangi bunga yang dibayar atas dana pinjaman dibagi dengan jumlah rata-rata atas aset tetap pada pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu tersebut (yang produktif rata-rata aset). GCG (*Good Corporate Governance*) indikator yang diambil adalah komite audit. Pengertian komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat yang digunakan untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap fungsi pelaksanaan direksi dalam mengelola perusahaan tercatat. Keberadaan komite audit pada saat ini telah diterima sebagai suatu bagian dari organisasi perusahaan. Keberadaan komite audit diukur dengan total jumlah komite audit pada perusahaan. Selanjutnya pada Capital yang dalam artian modal indikator yang diambil adalah CAR. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Rasio kinerja bank tersebut digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank yang masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank.

Kinerja keuangan bank ditunjukkan oleh laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik dimana laporan keuangan tersebut menunjukkan kondisi bank yang sesungguhnya. Kinerja keuangan bank yang sehat dapat mengembalikan tingkat kepercayaan masyarakat pada bank itu sendiri. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator salah satunya kinerja laporan keuangan bank yang bersangkutan. Bank BTN selalu berusaha menunjukkan

kinerja yang baik dan optimal. Hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan bank tersebut. Berbagai penghargaan diperoleh Bank BTN. Salah satunya pada tahun 2016 yakni Juara 1 *Annual Report Award* (ARA) untuk kategori BUMN Keuangan Listed di tahun 2016 dan peringkat 6 *Bank Service Excellence Monitoring* 2016 (MRI). Untuk mengukur kinerja perbankan dapat menggunakan rumus ROA (*Return On Assets*) pada periode laporan keuangan Bank BTN tahun periode 2010-2017 dalam grafik dibawah ini :

**GRAFIK 1.1**  
**RASIO ROA BANK BTN TAHUN PERIODE 2010-2017**



(Sumber : laporan keuangan tahunan bank BTN 2017)

Dari gambar di atas menunjukkan perolehan rasio ROA oleh Bank BTN pada tahun 2010 sampai 2017 yang fluktuatif. Indikator pengukuran rasio tersebut

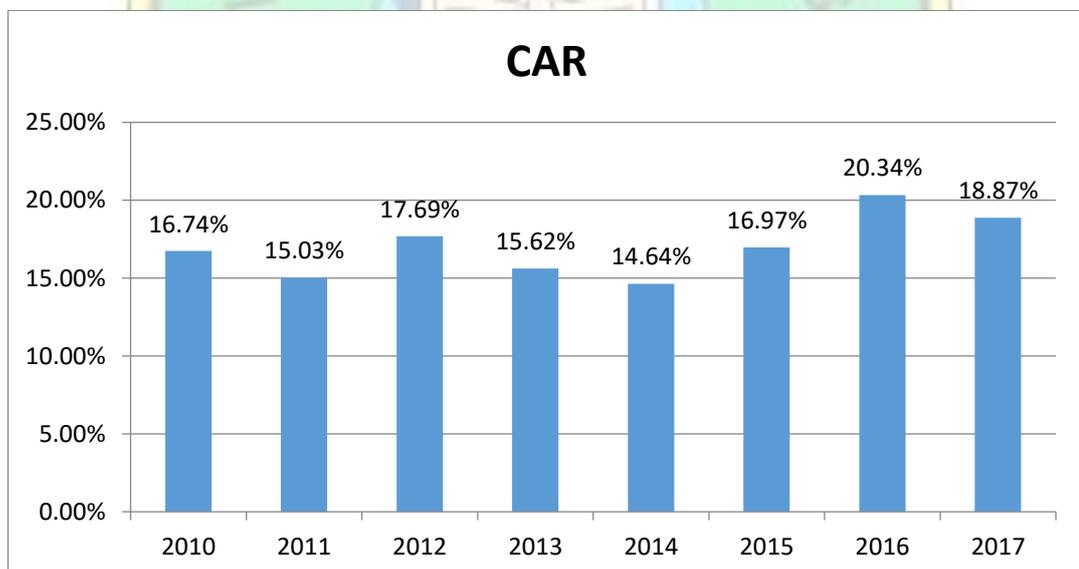
berdasarkan dari perhitungan laba bersih dibagi total aset. Tahun 2010 hingga tahun 2011 rasio ROA mengalami penurunan 0,02 %, dari tahun 2010 sebesar 2,05 % menjadi 2,03 %. Tahun 2011 hingga tahun 2012 kembali terjadi penurunan ROA sebesar 0,09 %, yang sebelumnya di tahun 2011 tingkat ROA sebesar 2,03 menjadi 1,94 % di tahun 2012. Tahun 2013 rasio ROA turun dari 1,79 % di tahun 2012 menjadi 1,94 %, turun 0,15 %. Tahun 2013 hingga tahun 2014 rasio ROA Bank BTN mengalami penurunan sebesar 0,65% dari tahun sebelumnya sebesar 1,79% menjadi 1,14%. Tahun 2014 Bank BTN mengalami kenaikan tingkat ROA sebesar 0,47% dari tahun 2014 sebesar 1,14% naik menjadi 1,61%. Pada tahun 2015 rasio ROA kembali naik sebesar 0,15% dari 1,61% pada tahun 2016 menjadi 1,76%. Pada tahun 2017 penurunan tingkat rasio ROA yakni sebesar 1,08% dari 1,76% menjadi 1,62%. Kenaikan maupun Penurunan ini disebabkan oleh besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya.

PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) adalah salah satu bank umum konvensional milik negara yang perkembangannya sangat pesat sejak tahun 1897 sampai sekarang. Bank ini memiliki visi menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka bank BTN berusaha memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri terkait pembiayaan konsumsi dan usaha kecil menengah serta meningkatkan keunggulan kompetitif dalam pengembangan produk, jasa dan berbasis teknologi terkini, mengembangkan *Human Capital* yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi. Persaingan antar bank yang begitu

ketat dan ancaman likuidasi bank-bank yang bermasalah membuat para *banker* harus bekerja lebih keras. Bank BTN senantiasa memegang teguh tata nilai dan budaya perusahaan serta fokus mengutamakan kepentingan nasabah. Menjadi sebuah bank yang harus dipercaya oleh para nasabah diperlukan adalah perkembangan total aset tiap tahunnya. Untuk mengetahui sisi pada bidang keuangan Bank BTN, diharapkan dapat membantu menilai tingkat kesehatan suatu bank salah satunya dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Grafik dibawah ini menunjukkan hasil pengukuran rasio CAR pada Bank BTN :

**GRAFIK 1.2**

**PENGUKURAN RASIO CAR PADA BANK BTN PERIODE 2010-2017**



(sumber : laporan keuangan bank BTN 2017)

Dari gambar di atas menunjukkan perolehan rasio CAR oleh Bank BTN pada tahun 2010 sampai 2017 yang fluktuatif. Indikator pengukuran rasio tersebut

berdasarkan dari perhitungan total modal dibagi atas aset tertimbang menurut risiko. Tahun 2010 hingga tahun 2011 rasio CAR mengalami penurunan 1,71 %, dari tahun 2010 sebesar 16,74 % menjadi 15,03 %. Tahun 2011 hingga tahun 2012 rasio CAR mengalami kenaikan sebesar 2,66 %, yang sebelumnya di tahun 2011 tingkat CAR sebesar 15,03 % menjadi 17,69 % di tahun 2012. Tahun 2013 rasio CAR turun dari 17,69 % di tahun 2012 menjadi 15,62 %, turun 2,07 %. Tahun 2013 hingga tahun 2014 rasio CAR Bank BTN mengalami penurunan lagi sebesar 0,98% dari tahun sebelumnya sebesar 15,62% menjadi 14,64%. Tahun 2014 Bank BTN mengalami kenaikan tingkat CAR sebesar 2,33% dari tahun 2014 sebesar 14,64% naik menjadi 16,97%. Pada tahun 2015 rasio CAR kembali naik pesat sebesar 3,37% dari 16,97% pada tahun 2016 menjadi 20,34%. Pada tahun 2017 penurunan tingkat rasio CAR yakni sebesar 1,47% dari 20,34% menjadi 18,87%. Kenaikan maupun Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan aset tertimbang menurut risiko bank yang tidak diimbangi dengan kenaikan total modal yang cukup besar.

Mengingat pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka penilaian mengenai tingkat kesehatan bank harus terus dilakukan agar kepercayaan masyarakat tetap terjaga. Semakin ketatnya persaingan di sektor perbankan, kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses dalam mendorong kemajuan perusahaan perbankan. Para peneliti terdahulu melakukan analisis terhadap bank menggunakan metode RGEC antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2015) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, NPL dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh

positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Pasaribu *et.al* (2015) menunjukkan bahwa NPL, Komite Audit, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR, proporsi dewan independen, kepemilikan institusional, dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, menarik untuk diuji kembali dengan mengambil topik **“ANALISA FAKTOR RGEK (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL) TERHADAP KINERJA PERBANKAN PT BANK TABUNGAN NEGARA TBK PERIODE 2010-2017”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *risk profile* berpengaruh terhadap kinerja perbankan pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk periode 2010-2017?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perbankan pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk periode 2010-2017?
3. Apakah *earnings* berpengaruh terhadap kinerja perbankan pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk periode 2010-2017?
4. Apakah *capital* berpengaruh terhadap kinerja perbankan pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk periode 2010-2017?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini maka dapat didapat tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *risk profile* terhadap kinerja perbankan pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk periode 2010-2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perbankan pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk periode 2010-2017.
3. Apakah *earning* berpengaruh terhadap kinerja perbankan pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk periode 2010-2017.
4. Apakah *capital* berpengaruh terhadap kinerja perbankan pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk periode 2010-2017.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran karya ilmiah yang berkaitan dengan materi yang didapatkan dari kegiatan selama masa perkuliahan, dan juga mampu memberikan kontribusi disiplin ilmu ekonomi, khususnya yang mengkaji tentang kinerja keuangan perbankan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan menambah referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan.
3. Bagi bank yang bersangkutan diharapkan mampu memberikan informasi mengenai bagaimana mengelola kinerja keuangan perbankan yang baik.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini yaitu terdapat :

COVER

DAFTAR ISI

BAB I           Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II           Landasan Teori yang berisi kajian teoritis mengenai masalah yang dibahas, uraian penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III          Metode Penelitian yang berisi variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV          Analisis Data dan Pembahasan yang berisi deskripsi variabel independen serta hasil pengujian dengan teknik analisis data serta pembahasan uji hipotesis.

BAB V           Kesimpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN